



NILAI-NILAI HUMANISTIK DALAM *LIVING QUR'AN* DI MIN 1 SLEMAN

Rahmawati

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Indonesia

rahmazahra2705@gmail.com

Abstract

Humanistic is humanizing human. Humanistic values are important for students to improve their quality through real learning in life, the Living Qur'an. MIN 1 Sleman has implemented the Living Qur'an. This study uses a type of quality research that is describing the humanistic values found in MIN 1 Sleman through the application of the Living Qur'an at the school. Data collection and collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of this study are the MIN 1 Sleman Elementary School has attempted to apply Living Qur'an the humanistic values that are spoken, displayed and manifested, namely the humanitarian verses that have been applied in MIN 1 Sleman are: (1) Discipline in QS. Al-Asr verses 1-3, (2) Good character in QS. Al-Qalam verse 4.

Keywords: *Living Qur'an, Humanistic, Al'Quran.*

Abstrak

Humanistik adalah memanusiakan manusia. Nilai humanistik penting dimiliki peserta didik untuk peningkatan kualitas diri melalui pembelajaran nyata dalam kehidupan yaitu *Living Qur'an*. MIN 1 Sleman telah menerapkan *Living Qur'an*. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan nilai-nilai humanistik yang terdapat di MIN 1 Sleman melalui penerapan *Living Qur'an* di sekolah tersebut. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Sekolah Dasar MIN 1 Sleman telah berupaya menerapkan *Living Qur'an* nilai-nilai humanistik yang terucap, terpampang dan termanifestasikan yaitu Ayat-ayat kemanusiaan yang telah diterapkan di MIN 1 Sleman tersebut adalah : (1) Disiplin dalam QS. Al-Asr ayat 1-3, (2) Berbudi Pekerti yang Baik QS. Al-Qalam ayat 4.

Kata Kunci: Living Qur'an, Humanistik, Al'Qur'an.

A. Pendahuluan

Penelitian *living Qur'an* sebagai sebuah tawaran paradigma alternatif yang menghendaki bagaimana *feedback* dan respon peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah Dasar (*everyday live*) dapat dibaca, dimaknai secara fungsional dalam konteks fenomena sosial. Karena itu, Al-Qur'an yang dipahami masyarakat Islam dalam pranata sosialnya merupakan cerminan dari fungsionalisasi Al-Qur'an itu sendiri. Sehingga respon terhadap Al-Qur'an mampu membentuk pribadinya (Mansyur, 2007). 'Respon masyarakat' adalah persepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Persepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan keagamaan tertentu. Persepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjemah dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut dengan *living Qur'an*. Namun *living Al-Qur'an* dalam penelitian ini berlokasi di MIN 1 Sleman, untuk mencari ayat-ayat humanistik yang berkembang di Sekolah Dasar tersebut. Sedangkan, Kamus ilmiah populer menyebutkan bahwa awal kata humanistik, *humane* berarti mengenai manusia atau cara manusia. *Humane*

berarti berperikemanusiaan. *Humaniora* berarti pengetahuan yang mencakup filsafat, kajian moral, seni, sejarah dan bahasa. *Humanis*, penganut ajaran yang *humanisme* yaitu suatu doktrin yang menekankan kepentingan-kepentingan kemanusiaan dan ideal. Jadi, humanistik adalah pemikiran yang berhubungan dengan kemanusiaan atau rasa kemanusiaan (Henryk & Virgini, 2005).

Dalam sebuah hadist Rasulullah Saw. menyatakan yang artinya bahwa:

Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan manusia sesuai dengan kedudukan mereka dan berbicara terhadap mereka sesuai dengan tingkat pemikiran mereka.
(HR. Abu Dawud).

Berdasarkan hadist tersebut dapatlah dipahami bahwa Rasulullah Saw. Telah mengingatkan kepada umat islam bahwa mendidik harus dilakukan dengan berdasar atas nilai-nilai kemanusiaan. Memberi pengajaran dan pembimbingan sehingga dapat memanusiakan manusia seutuhnya. Kesemua contoh yang telah ditunjukkan Nabi Muhammad Saw. Dalam hadistnya merupakan acuan dan sumber yang dapat digunakan umat islam dalam seluruh aktivitas kehidupan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil subjek penelitian peserta didik MIN 1 Sleman dikarenakan usia mereka yang masih anak-anak pada usia inilah nilai-nilai baik seperti nilai humanistic akan mudah dibentuk, maka sedari kecil sudah dapat memiliki nilai kemanusiaan.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apa saja nilai-nilai humanistik dalam Living Qur'an (terucap, terpampang dan termanifestasikan) di MIN 1 Sleman. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengkaji nilai-nilai humanistik dalam Living Al-Qur'an yang terucap, terpampang dan termanifestasikan di MIN

1 Sleman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan nilai-nilai humanistik yang terdapat di MIN 1 Sleman melalui penerapan Living Qur'an di sekolah tersebut.

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam segala situasi yang berhubungan dengan fokus pada ayat-ayat humanistik pada Sekolah Dasar tersebut. Wawancara dilakukan kepada para pendidik dan komponen-komponen yang ada di Sekolah Dasar tersebut. Selain itu dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai semua hal yang terkait dengan ayat-ayat humanistik. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, di observasi, diminta dan memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Dalam hal ini adalah Pendidik juga peserta didik di MIN 1 Sleman. Sedangkan model analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sehingga pada tahap akhir pada proses analisa data ini diambil sebuah kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi, untuk mencapai data dan kesimpulan yang valid maka juga dilakukan dengan triangulasi data. Living Qur'an yang termasuk dalam penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) berlatar alami, karena alat pentingnya adalah sumber data yang berlangsung dari perisetnya. 2) bersifat deskriptif. 3) lebih memperhatikan proses dari sebuah fenomena sosial ketimbang hasil atau produk fenomena sosial itu. 4) kecenderungan menggunakan analisis secara induktif. 5) adanya pergumulan "makna" dalam hidup (Bodgan & Biglen, 1982).

B. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Humanistik

Proses humanisasi "merupakan proses yang terbuka, dimana manusia diberdayakan dan dioptimalkan potensi (fitrah) bawaannya sehingga manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan,

keterampilan, teknologi serta penerapannya dan penghayatannya pada seni serta budaya dan sebagainya. Ini berarti peran dan fungsi pendidikan sangat sentral dalam upaya proses humanisasi tersebut. Pendidikan dalam hal ini pendidikan Islam, harus dapat meletakkan kedudukan manusia sebagai subyek dalam proses pembinaan dan pengembangan potensi (fitrah) bawaannya. Dalam proses humanisasi, sangat dibutuhkan konsep pendidikan yang betul-betul dapat memberi gambaran yang komprehensif sebagai solusi dalam upaya memanusiakan manusia (humanisasi) dengan menekankan keharmonisan hubungan baik sesama manusia, masyarakat maupun dengan lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai Ilahiyah (AH. Sanaky, 2003).

Humanisme yaitu pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam paradigma humanis, manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan yang memiliki fitrah-fitrah tertentu yang harus dikembangkan secara optimal. Dalam fitrah manusia ini hanya bisa dikembangkan melalui pendidikan yang benar-benar memanusiakan manusia (pendidikan humanis) (Sumarlim Adam, 2015). Maka humanisme secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya meneguhkan sisi kemanusiaan. Singkatnya humanistik diikhtisarkan sebagai berikut: (a) peserta didik akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula dan para peserta didik bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri, (b) pendidikan aliran humanistik mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan anak perbedaan-perbedaan individual dan (c) ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan peserta didik secara individual. Tekanan pada perkembangan secara individual dan hubungan manusia-manusia ini adalah suatu usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat yang dijumpai peserta didik, baik di

dalam masyarakat bahkan mungkin juga di rumah (Satrawijaya, 1988).

2. Nilai-Nilai Humanistik dalam *Living Qur'an* (Terucap, Terpampang & Termanifestasikan) di MIN 1 Sleman

Nilai-nilai humanistik yang terdapat di MIN 1 Sleman melalui penerapan *Living Qur'an* adalah: 1) disiplin dalam QS. Al-Asr ayat 1-3 dan 2) Berbudi Pekerti yang Baik dalam QS. Al-Qalam ayat 4.

a. Disiplin

Pendidikan yang humanis melihat peserta didik dalam kontesnya sebagai manusia yang memiliki keunikan masing-masing. Peserta didik seharusnya ditempatkan sebagai sosok pribadi yang pada hakikatnya seorang manusia dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Disinilah letak nilai dari sebuah pendidikan yang humanis, dengan menempatkan peserta didik sebagai pribadi yang utuh. Utuh sebagai insan manusia yang butuh pendampingan dan pendidikan dalam sebuah dinamika hubungan antar manusia (Amirudin, n.d.).

Dalam QS. Al-Asr ayat 1-3 Allah Swt. Menjelaskan tentang disiplin. Allah telah menyerukan kepada setiap hambanya untuk memiliki kepribadian yang disiplin dalam waktu atau sebagainya. Dalam tafsir Al-wasith dijelaskan bahwa sumpah demi masa ini menunjukkan kemuliaan nilai penting waktu. Ayat ini mengingatkan bahwa pada asalnya manusia berada dalam kerugian. Kerugian ini sangat jelas sekali pada orang kafir, ia rugi dunia dan akhirat. Selanjutnya Allah Swt. Mengecualikan manusia yang menyandang empat sifat yang menyatukan seluruh kebaikan. *Pertama*, beriman kepada Allah, *kedua*, senantiasa beramal shaleh, *ketiga* saling menasehati untuk kebenaran (Az-Zuhaili, n.d.).

1) Terucap

Peserta didik MIN 1 Sleman ataupun para pendidiknya telah memiliki kepribadian yang disiplin dalam diri mereka. Mereka para peserta didik diajarkan disiplin dalam beribadah, disiplin dalam sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin bermain dan disiplin yang lainnya.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV, beliau menjelaskan bahwa "Semua komponen di MIN 1 Sleman pendidik juga peserta didik telah menerapkan sikap disiplin dalam penggunaan waktu, kami terkontrol dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah, misalnya jam pelajaran untuk masuk kelas, jam pelajaran untuk pergantian pelajaran atau untuk istirahat, saya sendiri sering mengatakan kepada anak-anak bahwa disiplin adalah kunci sukses".

2) Terpampang

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas beliau mengatakan bahwa "Para peserta didik di MIN 1 Sleman sudah diajarkan disiplin dari sejak dini dari kelas 1 kelas rendah sampai kelas 6 kelas tinggi. Semua peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa kedisiplinan dan semua komponen di Sekolah mengikuti tata tertib dan aturan yang telah dibuat dan disepakati. Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib peserta didik, dan disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik".

Penjelasan tersebut telah sesuai dengan hasil observasi bahwa di salah satu dinding kelas tertulis tata tertib peserta didik memuat:

- a) Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan.
- b) Hal-hal yang dianjurkan.
- c) Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan.

Tata tertib dan aturan ini terpampang di setiap kelas atau ruangan disekolah tersebut.

3) Termanifestasikan

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara seorang pendidik di MIN 1 Sleman yang telah di wawancarai, beliau mengatakan bahwa “Setiap hari senin ada kedisiplinan yaitu mereka peserta didik memakai Id Card lengkap, tetap tertib, memakai sepatu, kaos kaki dan itu diperiksa biasanya ada kepala sekolahnya. Kepala sekolah sangat menerapkan sikap kedisiplinan untuk para peserta didik juga para pendidik yang harus datang jam 07.00 dan absen dengan finger print.”

a. Berbudi Pekerti yang Baik

Dalam Al-Qur’an Allah Swt. telah memberikan kita petunjuk dan perintah agar menjadi seorang makhluk yang berbudi pekerti baik juga menjadi insan yang sempurna hingga pada akhirnya akan mendapatkan balasan baik di dunia di sukai oleh banyak orang ataupun di akhirat mendapatkan syurga.

Dalam QS. Al-Qalam ayat 4 Allah Swt. Menjelaskan yang artinya “Dan sesungguhnya Engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. Dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa diceritakan kepada kami bahwa Sa’ad Ibnu Hisyam pernah bertanya kepada Aisyah r.a tentang akhlak Rasulullah Saw. Maka Aisyah balik bertanya kepadanya, “Bukanlah engkau telah membaca Al-Qur’an?” Sa’id menjawab, “benar”, Aisyah berkata: Maka sesungguhnya akhlak Rasulullah Saw. Adalah Al-Qur’an. Imam Buhkari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ishaq Ibnu Mansur, telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibn Yuus dari ayahnya, dari Abu ishaq yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Al-Barra r.a. telah mengatakan: Rasulullah Saw. Adalah orang yang paling

tampan wajahnya dan paling baik akhlaknya, tubuh beliau tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu pendek. Rasulullah Saw. Orang yang paling agung, paling mulia, paling luhur akhlaknya, rasulullah SAW. Tidak pernah melakukan perbuatan nista, tidak pernah mencela dan beliau Rasulullah Saw. Bukan tipe orang yang suka melaknat. (Hadits riwayat Imam Al-Bukhari no 3559).

Begitulah akhlak Nabi Muhammad Saw. Telah termuat dalam Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad Nabi penutup zaman adalah yang berakhlak baik, dalam hadits menyebutkan akhlak beliau adalah Al-Qur'an.

1) Terucap

Budi pekerti merupakan sebuah sikap positif yang termasuk yaitu sopan santun. Budi pekerti merupakan sebuah sikap dan tindakan yang diperoleh berdasarkan kebiasaan yang dilakukan sedari kecil. Inilah yang terlihat dan tertanamkan kepada peserta didik MIN 1 Sleman, mereka bertutur kata sopan dan santun terhadap semua orang terlebih kepada yang lebih tua dan kepada yang lebih muda di sayangi. Budi pekerti adalah sebuah sikap yang terbentuk dalam benak setiap orang serta dengan sendirinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budi pekerti ini diasosiasikan dengan moral, etika, akhlak mulia, tata krama dan sopan santun.

2) Terpampang

Konsep pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut (Sukarjo dan Ukim Komarudin, 2009).

Di lantai 2, pada dinding Madrasah pun tertera sebuah kaligrafi arab yang artinya "Orang mukmin yang

paling sempurna imannya ialah mereka yang paling baik budi pekertinya” (HR. At-Tirmidzi no 1162).

Menurut imam At-Tirmidzi, hadits ini diriwayatkan pula dari Aisyah dan Ibnu Abbas dengan kualitas hasan shahih. Hadits ini mengungkapkan bahwa hakikat manusia yang sebenarnya. Orang utama lagi sempurna ialah orang yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur, karenanya Nabi Muhammad Saw. Diutus kemuka bumi ini tiada lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Ternyata akhlak yang paling mulia merupakan tolak ukur utama dalam menilai tingkat keimanan seseorang. Dengan sebuah kaligrafi arab itupun secara tidak langsung Sekolah telah memberikan pembelajaran hidup kepada setiap peserta didik, memberitahu mereka tentang bagaimana bersikap dan menjadi makhluk yang sempurna. Dan contoh yang paling nyata adalah Nabi muhamad Saw. Sendiri sebagai manusia yang paling baik akhlaknya seperti yang telah dijelaskan pada dalil QS. Al-Qalam ayat 4.

3) Termanifestasikan

Peserta didik MIN 1 Sleman diajarkan untuk berbudi pekerti baik yang luhur, akhlak mereka yang baik termanifestasikan dalam sikap yang baik terhadap guru, para pendidik ataupun yang lebih tua dari mereka. Disetiap pagi di MIN 1 Sleman mereka memiliki agenda setiap pagi, yaitu Tahfidz Al-Qur’an sebelum pelajaran, sholat dhuha berjamaah. Setiap senin upacara bendera, ketika ada hari-hari besar maka akan ada kegiatan-kegiatan misalnya pada hari santri, ada kegiatan menebalkan ayat-ayat Al-Qur’an pada kertas yang telah disediakan selanjutnya ada upacara hari santri dsb. semua kegiatan ataupun tersebut bertujuan untuk menjadikan para peserta didik, menjadi pribadi yang terbaik dan seorang insan yang islamis juga memiliki budi pekerti yang baik.

3. Kelebihan dan kekurangan Humanistik

Beberapa kelebihan dan kekurangan Humanistik antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Bersifat Pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, analisis, terhadap fenomena sosial.
- 2) Selalu mengedepankan akan hal-hal yang bermuara demokratis, partisipatif, dan humanis.
- 3) Suasana pembelajaran yang saling menghargai adanya kebebasan berpendapat kebebasan mengungkapkan gagasan.
- 4) Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.

b. Kekurangan

- 1) Bersifat individual.
- 2) Proses pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak ada motivasi dan lingkungan yang mendukung.
- 3) Teori humanistik tidak bisa diuji dengan mudah.
- 4) Humanistik mengalami pembiasaan terhadap nilai individual.

Di Indonesia, landasan bagi terwujudnya masyarakat yang humanis sebagaimana tercantum dalam sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab merupakan jaminan kelembagaan yang membentengi HAM. Konsep HAM, dimana ide pentingnya kembali pada kepercayaan agama monoteis yang menyatakan bahwa di mata Tuhan semua manusia memiliki kesamaan martabat. Tuhan telah memberi mereka posisi istimewa di antara makhluk-makhluk-Nya yang lain. Hal ini menyuarakan keyakinan fundamental bahwa manusia, disebabkan mereka manusia, tanpa melihat

pada jender, asal muasal, suku pendidikan atau nasionalitas, dan tanpa memandang keyakinan agama dan politiknya memiliki hak untuk dihormati dalam intergritas kemanusiaanya (Hasan Hanafi, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya teori humanisme yang diterapkan juga harus diimbangi dengan pengembangan intelektual peserta didik, Sehingga akan tercipta keseimbangan antara potensi peserta didik dengan kemampuan intelektualnya. P21 (Partnership for 21st Century Learning) mengembangkan framework pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan kemampuan di bidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir. Keterampilan abad 21 adalah, 1) life and career skills, 2) learning and inovation skills, 3) information media and technology skills. ditambah dengan core subject 3R dalam konteks pendidikan, 3R adalah singkatan dari reading, writing dan arithmatik di ambil lafal "R" yang kuat dari setiap kata. Selanjutnya untuk memperjelas fungsi core subject 3R dalam konteks 21st century skills, 3R diterjemahkan menjadi life and career skills (keterampilan hidup dan berkarir), learningand innovation (keterampilan belajar dan berinovasi) dan skills information media and technology skills (keterampilan teknologi dan media informasi) (Etistika, Wijaya, & Amat, 2016).

C. Simpulan

Pendekatan humanisme yaitu pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut melalui pendidikan yang benar-benar memanusiakan manusia (pendidikan humanis). Seperti yang telah dilakukan di MIN 1 Sleman peserta didiknya telah memiliki nilai-nilai humanistik melalui penerapan Living Qur'an disekolah tersebut, Ayat-ayat kemanusiaan yang telah diterapkan secara terucap, terpampang dan termanifestasikan di MIN 1 SLEMAN

tersebut adalah diantaranya: (1) Disiplin Qs. Al-Asr ayat 1-3 dan (2) Berbudi Pekerti yang baik QS. Al-Qalam ayat 4. Selain itu pengembangan konsep pendidikan islam bersumber dari konsep ilahiyah (ketuhanan), konsep insaniyah (humanisme) dan konsep lingkungan yang integrative dan seimbang.

Beberapa saran untuk semua pendidik di semua madrasah ataupun sekolah: Jadilah seorang pendidik humanis, pendidik yang memperlakukan anak didiknya sesuai dengan potensi mereka tanpa ada memaksa dan menekan. Setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam Islam seorang pendidik haruslah dapat memberi pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan tingkat psikologis anak didik tersebut. Tuntunlah anak didik agar disiplin, terampil, mencintai lingkungan, bertanggung jawab dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti baik agar menjadi makhluk yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- AH. Sanaky, H. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003
- Amirudin, N. (n.d.). Pendidikan Humanis dalam Perspektif Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Az-Zuhaili. (n.d.). *Wahbah Tafsir Al-Wasith* (Vol. 3), Jakarta: Gema Insani.
- Bodgan, & Biglen. *Qualitative Research For Education, an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982
- Etistika, Y., Wijaya, D. A. S., & Amat, N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Universitas Negeri Malang, 1*.
- Henryk, M., & Virgini, S. S. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial, dan Humanistik*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2005
- Mansyur. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Satrawijaya, T. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta, 1988